


Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Diri Terhadap Pencegahan Keputihan (*flour albus*) Pada Remaja Putri Di SMAN 3 Kota Palu

Adesia Alvionika¹, Ni Nyoman Elfiyunai², Arfiah³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara Palu

E-mail: adesiaalvionika364@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5168>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 23 Jan 2026

Kata Kunci:

Pengetahuan, Motivasi diri, Pencegahan keputihan (*flour albus*), Remaja putri.

Keywords:

Knowledge, Self-motivation, Vaginal discharge (*flour albus*) prevention, Female



ABSTRACT

Latar Belakang: Keputihan (*flour albus*) adalah masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri. Hasil wawancara di SMAN 3 Kota Palu menunjukkan banyak siswi belum memahami keputihan, dan hanya sedikit yang melakukan pencegahan seperti menjaga kebersihan diri. Jika tidak ditangani, keputihan dapat menyebabkan infertilitas dan kanker serviks. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan motivasi diri terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu. Metode: Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi terdiri dari 566 siswi, dan sampel sebanyak 85 siswi kelas XI dan XII dipilih menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi diri terhadap pencegahan keputihan, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 9,4% responden memiliki pengetahuan baik, 74,1% cukup, dan 16,5% kurang. Motivasi diri responden tergolong tinggi 52,9% dan rendah 47,1%, sedangkan pencegahan keputihan baik 71,8% dan buruk 28,2%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan motivasi diri terhadap pencegahan keputihan ($p = 0,000$ dan $0,001$). Simpulan: Terdapat hubungan antara pengetahuan dan motivasi diri terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu. Semakin baik pengetahuan dan motivasi diri seseorang maka semakin baik pula pencegahan keputihan yang dilakukan. Saran: Perlu ditingkatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja putri melalui program sekolah, penyuluhan, dan peran orang tua dalam memberikan informasi yang benar dan berkelanjutan tentang menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi.

Background: Vaginal discharge (flour albus) is a common reproductive health issue experienced by female adolescents. Interview results at SMAN 3 Palu showed that many female students lacked understanding of vaginal discharge, and only a few practiced preventive measures such as maintaining personal hygiene. If not properly managed, vaginal discharge may lead to infertility and cervical cancer. This research aims to analyze the correlation between knowledge and self-motivation toward vaginal discharge prevention among female students at SMAN 3 Palu. Method: This research uses correlational analytic design with cross sectional approach. The population consists of 566 female students, and the samples are 85 female students from class XI and XII selected using stratified proportional random sampling technique. The data were collected through questionnaires to reveal the correlation between knowledge and self-motivation on vaginal discharge (flour albus) prevention, and analyzed using chi-square test. Result: The result showed that 9,4% respondents have good knowledge, 74,1% moderate knowledge, and 16,5% poor knowledge. Respondents' self-motivation are categorized as high 52,9% and low 47,1%, while vaginal discharge prevention is good 71,8% and poor 28,2%. Chi-Square test results showed the correlation between knowledge and self-motivation on vaginal discharge (flour albus) prevention ($p=0,000$ and $0,001$). Conclusion: There is a correlation between knowledge and self-motivation on vaginal discharge (flour albus) prevention among female students in SMAN 3 Palu. The better an individual's knowledge and self-motivation, the better the vaginal discharge prevention practices. Suggestion: Education about reproductive health for female adolescents needs to be increased

through schools programs, counseling, and parental role in providing accurate and continuous information about maintaining hygiene and reproduction health.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Adesia Alvionika et al (2026). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Diri Terhadap Pencegahan Keputihan (*flour albus*) Pada Remaja Putri Di SMAN 3 Kota Palu. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5168>

PENDAHULUAN

Keputihan (*flour albus*) merupakan cairan yang keluar dari liang vagina, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak, dan menjadi salah satu keluhan klinis yang umum dialami oleh wanita, terutama remaja putri. Meskipun sering dianggap sebagai kondisi yang tidak berbahaya, keputihan dapat menjadi indikasi awal adanya gangguan pada kesehatan reproduksi. Keputihan terbagi menjadi dua jenis, yaitu keputihan fisiologis (normal) dan patologis (abnormal). Keputihan fisiologis biasanya terjadi menjelang menstruasi dan ditandai dengan cairan yang jernih, tidak berbau, serta tidak menimbulkan rasa gatal. Sebaliknya, keputihan patologis disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, atau parasit, dan ditandai dengan gejala seperti bau menyengat, warna cairan yang tidak normal, gatal, serta jumlah cairan yang berlebihan Manuaba, 2015 dalam Lestari, (2022). Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan patologis dapat menimbulkan dampak serius, seperti gangguan kesuburan, kehamilan ektopik, hingga menjadi tanda awal kanker serviks (Hanifah, Herdiana and Jayatni, 2023).

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penuh dinamika dan perubahan, khususnya bagi remaja putri yang mengalami transisi fisik, hormonal, dan psikologis. Salah satu perubahan signifikan pada masa ini adalah peningkatan kadar hormon estrogen saat pubertas, yang memicu produksi lendir di area organ reproduksi sebagai upaya alami tubuh dalam menjaga kelembapan dan kebersihan vagina. Namun, apabila remaja tidak memiliki pengetahuan dan kesadaran yang memadai mengenai perawatan organ intim, keputihan yang bersifat fisiologis dapat berubah menjadi patologis. Dalam konteks ini, motivasi diri menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong remaja putri untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Remaja dengan tingkat motivasi diri yang tinggi cenderung memiliki inisiatif untuk mencari informasi, menjaga kebersihan diri, serta menghindari faktor-faktor risiko yang dapat memicu keputihan patologis. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai keputihan, jenis-jenisnya, dampaknya, serta cara pencegahan yang tepat kepada remaja putri sejak dini, bahwa remaja dengan motivasi diri tinggi memiliki kemungkinan hampir sepuluh kali lebih besar untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap keputihan dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah (Rachmadiani, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), lebih dari 1,3 miliar remaja yang berumur antara 10-19 tahun yang terdapat di seluruh dunia, yang setara dengan sekitar 16% dari jumlah penduduk global. WHO melaporkan bahwa jumlah remaja putri yang berusia 15-19 tahun yang menderita masalah ginekologi adalah 403 per 100.000 penduduk, hidup dengan *years lived with disability* (YLD). Masalah ginekologi ini mencakup berbagai kondisi seperti infeksi menular seksual, masalah menstruasi, dan kanker serviks. Pada tahun 2022, diperkirakan telah terjadi 660.000 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia, yang menyebabkan sekitar 350.000 kematian akibat penyakit ini (WHO), 2023).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada perempuan, dengan jumlah kasus mencapai 36,633 atau setara dengan 17,2%. Tingginya kasus kanker serviks ini berkaitan erat dengan rendahnya cakupan skrining *inspeksi visual asam asetat* (IVA) yang dilakukan. Data yang dilakukan skrining dengan metode IVA pada perempuan usia 30-50 sebanyak 6,83% (Kemenkes RI, 2022). Tahun 2022 cakupan skrining dengan metode IVA meningkat menjadi 7,02%. Rendahnya deteksi dini ini berpotensi menyebabkan meningkatnya jumlah kasus kanker serviks, serta dapat menurunkan kualitas hidup penderita jika tidak segera ditangani dengan tepat (Kemkes RI, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 jumlah penduduk di wilayah tersebut menunjukkan total 3.021.879 jiwa, di antaranya merupakan perempuan usia produktif

(15-16). (BPS, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, (2021) mencatat adanya 5.758 kasus gangguan kesehatan reproduksi pada remaja putri, yang sebagian besar berupa keputihan. Sementara itu, data dari Dinas kesehatan Sulawesi Tengah, (2022) mencatat sebanyak 4.884 perempuan menjalani pemeriksaan kanker leher Rahim. Kemudian, data dari Dinas kesehatan Sulawesi Tengah, (2023) tercatat sebanyak 538 perempuan melakukan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) dengan hasil menunjukkan bahwa 90% di antaranya terdeteksi positif.

METODE

Desain penelitian ini pada dasarnya adalah rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan berfungsi sebagai petunjuk bagi peneliti selama proses penelitian (Sandu Siyoto, 2015).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah *analitik korelasional* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara dua atau lebih variabel. Metode yang diterapkan adalah pendekatan *cross sectional*, di mana pengukuran dilakukan hanya satu kali pada waktu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk melihat apakah terdapat hubungan di antara dua atau lebih variabel. Peneliti akan melakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan dan motivasi diri terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kota Palu, Penelitian dilaksanakan dari tanggal 17-18 Juli 2025.

Populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus utama penelitian, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis terhadapnya. Populasi tidak mencakup pada makhluk hidup saja, tetapi mencakup semua objek yang dapat diteliti sesuai dengan tujuan penelitian (Sandu Siyoto, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI dan XII SMA Negeri 3 Palu dengan jumlah 566 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Propotional stratified random sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana populasi dibagi ke dalam kelompok kecil yang disebut strata berdasarkan karakteristik tertentu. Dari setiap strata ini, sampel di ambil secara acak dengan jumlah yang sesuai dengan proporsi masing-masing strata dalam populasi (Sandu Siyoto, 2015) jumlah sampel 85 siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data demografi/Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dan kelas pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu Tahun 2025 ($f=85$)^a

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
15 Tahun	16	18.8
16 Tahun	40	47.1
17 Tahun	29	34.1
Kelas		
XI	39	45.9
XII	46	54.1

^aTotal sampel keseluruhan ($f=85$) . ^bKarakteristik Responden. ^cSumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi karakteristik responden pada usia dan kelas pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu bahwa responden dengan usia paling banyak pada usia 16 tahun (47,1%) dan usia yang paling sedikit usia 15 tahun (18,8%). Selanjutnya kelas dengan jumlah terbanyak pada kelas XII sebanyak 46 responden (54,1%) dan kelas XI sebanyak 39 responden (45,9%).

2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan keseluruhan setiap variabel penelitian dengan cara menyajikan distribusi frekuensi dan persentase. Penelitian ini menganalisis beberapa variabel univariat, termasuk pengetahuan remaja putri terhadap pencegahan keputihan (*flour albus*), motivasi diri remaja putri terhadap pencegahan keputihan di SMAN 3 Kota Palu. Analisis ini sangat penting dilakukan karena memberikan pandangan awal tentang karakteristik responden berdasarkan variabel penelitian sebelum melanjutkan ke analisis hubungan antar variabel. Hasil pengukuran dapat di sajikan dalam bentuk tabel frekuensi sebagai berikut :

- a. Pengetahuan pada remaja putri tentang keputihan (*flour albus*) Di SMAN 3 Kota Palu
 Pengetahuan tentang keputihan (*flour albus*) dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan baik, pengetahuan cukup, pengetahuan kurang, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan pada remaja putri tentang keputihan (*flour albus*) di SMAN 3 Kota Palu Tahun 2025 ($f=85$)^a

Pengetahuan tentang keputihan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan Baik	8	9.4
Pengetahuan Cukup	63	74.1
Pengetahuan Kurang	14	16.5

^aTotal sampel keseluruhan ($f=85$) . ^bPengetahuan. ^cSumber: Data primer 2025

Dari tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 85 responden terlihat bahwa mayoritas responden yang pengetahuan mengenai keputihan terbanyak terdapat pada kategori cukup sebanyak 63 responden (74,1%), dan pengetahuan mengenai keputihan paling sedikit terdapat pada kategori baik sebanyak 8 responden (9,4%).

- b. Motivasi diri pada remaja putri tentang keputihan (*flour albus*) di SMAN 3 Kota Palu
 Motivasi diri remaja putri tentang keputihan (*flour albus*) dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu motivasi tinggi dan motivasi rendah, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi motivasi diri pada remaja putri tentang keputihan (*flour albus*) di SMAN 3 Kota Palu Tahun 2025 ($f=85$)^a

Motivasi diri pada remaja putri tentang keputihan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Motivasi Tinggi	45	52.9
Motivasi Rendah	40	47.1

^aTotal sampel keseluruhan ($f=85$) . ^bPengetahuan. ^cSumber: Data primer 2025

Dari tabel 4.3 diatas, dari 85 responden terlihat bahwa mayoritas responden yang memiliki motivasi paling banyak terdapat pada kategori motivasi tinggi yaitu sebanyak 45 responden (52,9%), dan yang memiliki motivasi paling sedikit terdapat pada kategori motivasi rendah yaitu sebanyak 40 responden (47,1%).

- c. Pencegahan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu
 Pencegahan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu pencegahan baik dan pencegahan buruk, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Pencegahan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu Tahun 2025 ($f=85$)^a

Pencegahan keputihan (<i>flour albus</i>) pada remaja putri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pencegahan Baik	61	71.8
Pencegahan Buruk	24	28.2

^aTotal sampel keseluruhan ($f=85$) . ^bPengetahuan. ^cSumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari 85 responden terlihat bahwa responden yang memiliki pencegahan terbanyak terkait keputihan terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 61 responden (71,8%), dan responden yang memiliki pencegahan paling sedikit tentang keputihan terdapat pada kategori buruk yaitu sebanyak 24 responden (28,2%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai hubungan antara variabel dependen (bebas) dan variabel independen (terikat). Variabel independen (terikat) dalam penelitian ini yaitu pengetahuan dan motivasi diri sedangkan variabel dependen (bebas) dalam penelitian ini yaitu pencegahan keputihan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square*, bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan

dan pencegahan keputihan, serta antara motivasi diri dan pencegahan keputihan pada remaja putri. Penerapan uji *chi-square* sesuai karena kedua variabel yang diteliti menggunakan kategori ordinal dan nominal.

Dari hasil pengolahan data maka di dapatkan hasil berdasarkan tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Hubungan pengetahuan terhadap pencegahan keputihan (*Flour albus*) pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu ($f=85$)^a.

Pengetahuan	Pencegahan keputihan						P Value
	Baik		Buruk		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	
Pengetahuan Baik	6	7,1	2	2,4	8	9.4	0,000
Pengetahuan Cukup	53	62,4	10	11,8	63	74.1	
Pengetahuan Kurang	2	2,4	12	14,1	14	16.5	

^aTotal sampel keseluruhan ($f=85$) . ^bPengetahuan. ^cPencegahan Keputihan. ^d*f*= frekuensi. ^e%= persentase. ^gUji *Chi square*, signifikan bila $p<0.05$. Sumber. :Data Primer (2025).

Dari total 85 responden terdapat 8 responden dengan pengetahuan kategori baik yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori baik sebanyak 6 responden (7,1%) dan responden yang pengetahuan dengan kategori baik yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori buruk sebanyak 2 responden (2,4%). Kemudian terdapat 63 responden dengan pengetahuan kategori cukup yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori baik sebanyak 53 responden (62,4%) dan responden yang pengetahuan dengan kategori cukup yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori buruk sebanyak 10 responden (11,8%). Setelah itu terdapat 14 responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori baik sebanyak 2 responden (2,4%) dan responden yang pengetahuan dengan kategori kurang yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori buruk sebanyak 12 responden (14,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* menunjukkan P value = 0.000 ($p<0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pencegahan keputihan (*Flour albus*) pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu.

Tabel 4.6 Hubungan motivasi diri terhadap pencegahan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu ($f=85$)^a.

Motivasi Diri	Pencegahan keputihan						P Value
	Baik		Buruk		Total		
	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	
Motivasi diri Tinggi	39	45.9	6	7.1	45	52.9	0.001
Motivasi diri Rendah	22	25.9	18	11.8	40	47.1	

^aTotal sampel keseluruhan ($f=85$) . ^bMotivasi diri. ^cPencegahan Keputihan. ^d*f*= frekuensi. ^e%= persentase. ^gUji *Chi square*, signifikan bila $p<0.05$. Sumber. :Data Primer (2025).

Dari total 85 responden terdapat 45 responden dengan motivasi diri tinggi yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori baik sebanyak 39 responden (45,9%) dan responden yang motivasi diri tinggi yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori buruk sebanyak 6 responden (7,1%). Kemudian terdapat 40 responden dengan motivasi diri rendah yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori baik sebanyak 22 responden (25,9%) dan responden yang motivasi diri rendah yang memiliki pencegahan keputihan dengan kategori buruk sebanyak 18 responden (11,8%).

1. Pengetahuan pada remaja putri tentang keputihan (*flour albus*) di SMAN 3 Kota Palu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden dalam penelitian ini, yang memiliki pengetahuan terbanyak terdapat pada kategori cukup sebanyak 63 responden (74.1%) dan pengetahuan yang paling sedikit terdapat pada kategori baik sebanyak 8 responden (9.4%).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan terkait keputihan yang tergolong baik pada remaja putri terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa keputihan merupakan kondisi vagina mengeluarkan lender dan sekret, keputihan biasanya terjadi ketika sesudah dan sebelum menstruasi, dan keputihan yang tidak normal merupakan salah satu tanda dan gejala

dari infeksi menular seksual. Hal ini terjadi karena responden mampu memahami bahwa keputihan adalah keadaan ketika vagina mengeluarkan lendir sebagai bagian dari proses fisiologis yang wajar di alami oleh wanita, serta responden mengetahui bahwa keputihan normal umumnya muncul sebelum dan sesudah menstruasi akibat perubahan hormonal. Selain itu, responden juga memahami bahwa keputihan yang tidak normal merupakan salah satu tanda atau gejala infeksi menular seksual, sehingga menunjukkan bahwa mereka dapat membedakan antara keputihan fisiologis dan patologis. Pemahaman inilah yang menjadikan dasar bagi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai keputihan sudah tergolong baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Destariyani, Dewi and Wahyuni, (2023) didapatkan responden dengan pengetahuan baik menunjukkan sebagian besar remaja putri sudah mengetahui tentang keputihan meliputi kategori keputihan, upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya keputihan, hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya keputihan, penggunaan pakaian dalam dengan bahan yang tepat untuk mencegah keputihan, serta memahami bagaimana cara menjaga area kewanitaan sehingga berdampak pada perilakunya dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilmiawati and Kuntoro,(2021) menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya kebersihan area intim sangat berperan dalam membentuk kebiasaan yang sehat, seperti memilih menggunakan pakaian dalam berbahan katun. Bahan katun memiliki sifat yang sangat baik untuk kesehatan area kewanitaan karena kemampuannya dalam menyerap keringat dan mengurangi kelembapan. Kelembapan yang rendah ini sangat penting agar area intim tetap kering dan nyaman, sekaligus mencegah pertumbuhan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi atau gangguan kesehatan seperti keputihan dan iritasi.

2. Motivasi diri pada remaja putri tentang keputihan (*flour albus*) di SMAN 3 Kota Palu

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.3 mengenai motivasi diri terkait keputihan dapat diketahui bahwa motivasi responden tentang keputihan terbanyak tergolong pada kategori motivasi tinggi sebanyak 45 responden (52,9%), dan jumlah motivasi responden paling sedikit tergolong pada kategori motivasi rendah sebanyak 40 responden (47,1%). Ini menunjukkan bahwa sebagian remaja putri sudah memiliki dorongan dari dalam diri untuk memperhatikan kondisi keputihan dengan cara menjaga kebersihan organ reproduksi, tetapi masih terdapat beberapa remaja putri yang motivasi dirinya rendah.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi diri yang tinggi terkait keputihan pada remaja putri terlihat dari jawaban responden yang menyatakan bahwa membasuh vagina dari arah depan ke belakang untuk mencegah masuknya bakteri dari anus ke vagina, selain itu, responden juga memilih menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang dapat menyerap keringat dan tidak menggunakan celana ketat karena kedua tindakan tersebut dapat membuat menjaga area genital tetap kering dan mengurangi kelembapan yang memicu terjadinya keputihan. Pemahaman dan tindakan konsisten ini menunjukkan bahwa adanya motivasi diri yang tinggi terkait terjadinya keputihan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dahlan *et al.*, (2022) didapatkan motivasi diri tinggi sebanyak 82 responden (73,9%) dan motivasi rendah sebanyak 29 responden (26,1%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi karena memiliki kebiasaan membasuh vagina dengan benar dan mengganti celana dalam dua kali dalam sehari untuk menghindari keputihan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa seseorang termotivasi karena adanya keberhasilan dan adanya harapan yang bersifat pemuasan diri seseorang.

Sejalan dengan penelitian Munthe, (2022) mengatakan bahwa memiliki motivasi tinggi sebanyak 52 responden (69,3%) sedangkan yang memiliki motivasi rendah sebanyak 23 responden (30,7%) yang menyatakan bahwa responden dengan motivasi tinggi karena memiliki persepsi dalam diri untuk berperilaku sehat dalam menjaga kebersihan area kewanitaan. Hal ini terlihat dari kebiasaan sering mengganti dalam yang berbahan lembut dan tidak ketat kemudian bisa menyerap keringat serta rutin membersihkan area kewanitaan untuk mencegah terjadinya keputihan.

3. Pencegahan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.4 mengenai pencegahan terkait keputihan dapat diketahui bahwa dari 85 responden dalam penelitian ini yang memiliki pencegahan keputihan baik sebanyak 61 responden (71.8%) dan pencegahan keputihan buruk sebanyak 24 responden (28.2%).

Peneliti berasumsi responden yang memiliki pencegahan keputihan baik karena sebagian besar responden menjawab mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan daerah kewanitaan, terutama untuk mencegah keputihan dan infeksi. Selain itu, membersihkan area kewanitaan secara rutin juga penting untuk menghindari penumpukan kotoran dan kelembapan yang dapat memicu pertumbuhan bakteri dan jamur. Kemudian konsumsi jamu-jamuan sebagai pengobatan tradisional juga sering digunakan untuk membantu mengatasi keputihan dengan kandungan herbal yang diyakini dapat membersihkan dan menguatkan organ reproduksi wanita.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lidya, (2021) menyatakan bahwa pencegahan keputihan pada remaja putri sangat penting untuk mendukung kesehatan area kewanitaan dan menjaga keseimbangan flora alami yang berperan melindungi dari infeksi. Salah satu langkah efektif dalam pencegahan ini adalah menjaga kebersihan area genitalia dengan cara membasuh menggunakan tisu atau lap kecil yang bersih untuk mengeringkan area tersebut setelah membersihkannya. Menggunakan tisu atau handuk kecil yang lembut membantu mencegah kelembapan berlebihan yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan jamur penyebab keputihan. Selain itu, memastikan area genitalia tetap kering juga penting untuk mencegah iritasi dan infeksi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningsih, (2020) responden terdapat 30 (60%) responden memiliki perilaku yang baik terkait keputihan dan terdapat 20 responden (40%) yang memiliki perilaku buruk. Hal ini pencegahan keputihan yang efektif pada remaja putri sangat bergantung pada perawatan yang baik terhadap alat genitalia. Salah satu langkah utama adalah mencuci vagina dengan air bersih secara rutin. Mencuci organ genitalia dengan air dapat membantu menghilangkan kotoran, keringat, dan bakteri yang dapat mempercepat timbulnya infeksi. Proses pembersihan sebaiknya dilakukan dengan cara yang benar, yakni dari arah depan ke belakang, untuk menghindari perpindahan bakteri dari anus ke area vagina yang dapat menyebabkan infeksi. Selain mencuci dengan air, penting juga untuk mengeringkan area genitalia dengan tisu bersih atau handuk kecil agar tidak lembap, karena kondisi lembap akan mempermudah pertumbuhan jamur dan bakteri penyebab keputihan.

4. (*Flour albus*) pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.5 mengenai hubungan pengetahuan terhadap pencegahan keputihan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pencegahan keputihan di SMAN 3 Kota Palu. Hal ini dibuktikan dengan peneliti melakukan statistik menggunakan uji *chi square* di peroleh hasil *p-value* (0,000), terdapat 85 responden yang menunjukkan bahwa pengetahuan cukup dengan total 63 responden yang memiliki pencegahan baik sebanyak 53 responden (62.4%) dan pencegahan buruk sebanyak 10 responden (11.8%).

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan cukup dengan pencegahan baik karena responden memahami bahwa keputihan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada wanita, yang dapat berpotensi memengaruhi rasa percaya diri terutama jika keputihan yang muncul berlebihan dan juga cebok dengan sabun khusus vagina jika merasakan keputihan yang gatal, perih, pengeluaran cairan keputihan yang berlebih karena sebagian besar responden memiliki kebiasaan individu tentang kebersihan area genital.

Berdasarkan hasil riset Wiwiek naninggolan, (2023) dari 69 responden terdapat 13 responden yang berpengetahuan baik tentang keputihan, mayoritas melakukan pencegahan keputihan dengan baik sebanyak 9 orang (69,2%). Dari 41 responden yang berpengetahuan cukup tentang keputihan, mayoritas melakukan pencegahan dalam kategori kurang baik sebanyak 33 orang (80,5%). Dari 15 responden yang berpengetahuan kurang tentang keputihan, mayoritas melakukan pencegahan dalam kategori kurang baik sebanyak 10 orang (66,7%). Hal ini disebabkan karena beberapa remaja sering menggunakan produk pembersih khusus wanita, namun ada juga yang tidak mengeringkan area genital eksternal setelah buang air kecil atau besar dengan menggunakan tisu ataupun handuk yang

kering. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi Square* didapatkan hasil p value = 0,004 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada korelasi yang bermakna antara pemahaman dengan praktik preventif *fluor albus*.

5. Hubungan motivasi diri terhadap pencegahan *keputihan (flour albus)* pada remaja putri di SMAN 3 Kota Palu

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4.6 mengenai hubungan motivasi diri terhadap pencegahan keputihan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri terhadap pencegahan keputihan di SMAN 3 Kota Palu. Hal ini dibuktikan dengan peneliti melakukan statistik menggunakan uji *fisher exact test* di peroleh hasil p -value (0,001), terdapat 85 responden yang menunjukkan bahwa motivasi diri tinggi sebanyak 45 responden (52.9%) memiliki pencegahan keputihan baik sebanyak 39 responden (45.9%) dan pencegahan buruk sebanyak 6 responden (7.1%).

Peneliti berasumsi motivasi diri tinggi dengan pencegahan baik karena terlihat dari jawaban responden sebagian besar menjawab mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari agar terhindar dari keputihan, dan menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang dapat menyerap keringat tidak memakai celana yang ketat kemudian juga responden sering mengonsumsi obat-obatan atau jamu untuk mencegah keputihan. Hal ini disebabkan karena responden memiliki kesadaran dan dorongan dari dalam diri untuk menjaga kebersihan organ reproduksi, yang ditunjukkan melalui pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga area kewanitaan agar tetap bersih dan kering.

Sejalan dengan penelitian Hari and Sedunia, (2022) didapatkan motivasi tinggi melakukan pencegahan keputihan baik (76,8%) dan mayoritas remaja putri dengan motivasi rendah melakukan pencegahan keputihan buruk (51,7%). Analisis hubungan dengan uji *Chi square* didapatkan p -value = 0,008. yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi diri dengan variabel perilaku preventif keputihan. Hal ini karena responden yang memiliki motivasi tinggi karena merasakan adanya dorongan yang tinggi untuk melakukan perilaku pencegahan keputihan Responden merasa yakin bahwa dengan melakukan perilaku pencegahan keputihan, mereka akan mendapatkan imbalan yaitu tidak akan mengalami keputihan dengan mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari agar terhindar dari keputihan, dan menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang dapat menyerap keringat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dan motivasi diri terhadap pencegahan keputihan (*Flour albus*) pada remaja putri dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi diri terhadap tindakan pencegahan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri.

1. Pengetahuan remaja putri Di SMAN 3 Kota Palu tergolong cukup karena sebagian besar responden sudah melakukan penanganan keputihan seperti cebok menggunakan sabun khusus vagina dapat menyembuhkan keputihan ternyata anggapan tersebut belum sepenuhnya benar karena penggunaan sabun khusus vagina justru dapat mengganggu keseimbangan pH vagina dan juga keputihan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada wanita, yang dapat berpotensi mempengaruhi rasa percaya diri terutama jika keputihan yang muncul secara berlebihan.
2. Motivasi remaja putri Di SMAN 3 Kota Palu sebagian besar tergolong tinggi karena mereka memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan organ reproduksi. Hal ini terlihat dari kebiasaan membasuh vagina dengan cara yang benar dari arah depan ke belakang, menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang dapat menyerap keringat serta menghindari penggunaan celana dalam yang ketat karena membuat vagina lembab dan menyebabkan keputihan.
3. Pencegahan Keputihan remaja putri Di SMAN 3 Kota Palu tergolong baik karena sebagian besar responden telah melakukan tindakan pencegahan dengan mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari, sering membersihkan daerah kewanitaan dan mengonsumsi jamu-jamuan untuk menjaga kesehatan reproduksi dan mengatasi keputihan

4. Hubungan pengetahuan terhadap pencegahan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri Di SMAN 3 Kota Palu Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan tindakan pencegahan tergolong baik. Hal ini terlihat dari upaya mereka dalam menjaga kebersihan diri, meskipun masih ada anggapan yang kurang tepat seperti menggunakan sabun khusus vagina saat mengalami keputihan yang disertai rasa gatal, perih, atau pengeluaran cairan berlebih. Keputihan yang tidak ditangani dengan benar dapat menimbulkan rasa tidak nyaman pada wanita dan berpotensi menurunkan rasa percaya diri, terutama jika keputihan terjadi secara berlebihan.
5. Hubungan Motivasi terhadap pencegahan keputihan (*flour albus*) pada remaja putri Di SMAN 3 Kota Palu sebagian besar motivasi tinggi dengan pencegahan baik karena responden mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari agar terhindar dari keputihan, dan menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang dapat menyerap keringat tidak memakai celana yang ketat kemudian juga responden sering mengonsumsi obat-obatan atau jamu untuk mencegah keputihan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada pihak sekolah SMAN 3 Palu sehingga dapat menjadi landasan merancang program pendidikan kesehatan berkelanjutan, baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, kerjasama dengan tenaga medis dapat dilakukan untuk memberikan panduan kepada siswi terkait pencegahan keputihan dan kesehatan reproduksi.

REFERENSI

- Adipura, made sudarma, triana dewi, N. and Oktaviani, wiwi niputu (2021) *Metodologi penelitian kesehatan*. Pacitan: Yayan kita menulis.
- Andrew Fernando Pakpahan, Adhi Prasetyo, E.S.N. et al. (2021) *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Edited by Abdul Karim & Janner Simarmata. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Atikah, R. et al. (2017) *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia, Journal of Chemical Information and Modeling*.
- BPS (2022) *Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Sustainability (Switzerland)*.
- Chairiyah, R. (2022) 'Hubungan Usia, Pengalaman dan Sikap dengan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Flour Albus', 19(2), pp. 93–99.
- Dahlan, F. et al. (2022) 'Perilaku Preventif Keputihan Berdasarkan Health Promotion Model pada Remaja Putri', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(2), pp. 83–88.
- Destariyani, E., Dewi, P.P. and Wahyuni, E. (2023) 'Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan', *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1), pp. 58–63. Available at: <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2525>.
- Dinas kesehatan Sulawesi Tengah (2023) 'Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2022', *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, pp. 1–377. Available at: <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2023/06/Profil-Kesehatan-2022.pdf>.
- Dinas kesehatan Sulawesi Tengah (2024) 'Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah 2023', *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, pp. 1–368. Available at: <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2024/06/profil-kesehatan-2023.pdf>.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah (2022) 'Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2021', *Dinas kesehatan Sulawesi Tengah*, p. 169. Available at: <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2022/05/Profil-L-Dinas-Kesehatan-2021.pdf>.
- Fitriyya, M. and Hidayah, N. (2021) *Mencegah Keputihan Pada Wanita Dengan Personal Hygiene*. Surakarta 57136.
- Gainau (2021) *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamzah B. Uno (2016) *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. 1st edn. Edited by Junwinanto. Jakarta.

- Hanifah, H., Herdiana, H. and Jayatni, I. (2023) 'Hubungan Personal Hygiene, Aktivitas Fisik Dan Tingkat Stres Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xii Di Sma Darussalam Kabupaten Garut Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4318–4331. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1671>.
- Hari, P. and Sedunia, B. (2022) 'Perilaku Preventif Keputihan Berdasarkan Health Promotion Model pada Remaja Putri', 13(2), pp. 83–88.
- Herawati (2023) *Motivasi Dalam Pendidikan*. 1st edn. Edited by Ira Atika Putr. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Heru Purnomo (no date) *Psikologi remaja dan permasalahannya*.
- Ilmiawati, H. and Kuntoro (2021) '[Personal Hygiene Knowledge of Young Women in Cases of Vaginal Discharge]', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 5(1), pp. 43–51.
- Intan Kumalasari, H.J. (2021) 'Penerapan Health Belief Model dalam Tindakan Pencegahan Keputihan Patologis', 5(3).
- Kemkes RI (2023) *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Available at: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>.
- Kemkes RI (2022) *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*. Available at: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>.
- Khausar and Riani, R. (2021) 'Hubungan Nilai-Nilai Budaya dengan Motivasi Hidup Sehat di Lingkungan Sekolah', *Bina Gogik*, 8(1), pp. 20–26. Available at: <http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/293%0Ahttp://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/293/250>.
- Lestari, N.P.. (2022) 'x Hubungan pengetahuan dan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMK Negeri 3 Denpasar'.
- Lidya (2020) 'Hubungan motivasi, sikap,dan peran petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri Di SMA Negeri 3 Kota Jambi', 6(02), pp. 153–161.
- Lidya (2021) 'Hubungan Motivasi, Sikap dan Peran Petugas Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2016', *Scientia Journal*, 6(2), pp. 153–161.
- Lince, L.S. and Handayani, T.S. (2025) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dan Persepsi Remaja Dengan Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Di Smkn 03 Kota Bengkulu Tahun 2024 The Relationship Between Knowledge Level About Personal Hygiene And Adolescents ' Perceptions Regarding The Prevention Of Vaginal Discharge (Flour Albus) At Smkn 03 Bengkulu City In', 3(2), pp. 241–252.
- Meitria (2020) *Panduan kesehatan reproduksi pada remaja*.
- MELINA, F. (2021) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta', *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), pp. 175–186. Available at: <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.147>.
- Muftadiyah, A., Zubairi, A. and Tangerang, S.Y. (2022) 'The Relationship of Adolescent Female Students Knowledge About Perineal Hygiene With Vaginal Prevention Behavior (Flour Albus) At Daarul Mukhtar Islamic Boarding School', *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), p. Page.
- Munthe, D.P. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sman 2 Tondano', *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), pp. 142–150. Available at: <https://doi.org/10.31943/afiasi.v6i3.172>.
- Nainggolan, J.D.L. (2024) *Mengenal Keputihan: Ciri-Ciri dan Cara Mengatasinya*. Available at: <https://www.siloamhospitals.com/dokter/dr-julita-dl-nainggolan-spog>.
- Nilaswari, N.P.V. (2021) *Hubungan Motivasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Smp N 1 Abiansemal Ni*. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar.
- Notoadmodjo, soekidjo (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta.,2018.

- Oktya, T. (2022) 'Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan Di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2022', *JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(1), pp. 55–61.
- Pondaang, M.F. and Christy, J.D. (2023) 'Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dan kejadian keputihan', 2(1), pp. 11–15.
- Prasetyaningsih (2020) 'Tentang Keputihan Dengan Perilaku The Correlation Between Level Of Knowledge About Leucorrhoea And Prevention Of Leucorrhoea Behavior On Teenage Girls at SMA Negeri 2 VII koto'.
- Rachmadiani, F. (2020) *Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Berdasarkan teori Health Promotion Model (HPM)*.
- Ratna (2020) *Keputihan Pada Remaja buku ajar K-Media*.
- Regilta, W.W. and Sofianawati, A. (2021) 'Tingkat Kesadaran Para Mahasiswi Remaja Dari Berbagai Perguruan Tinggi Terhadap Gejala Keputihan', *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 2(1), pp. 9–23. Available at: <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i2.18206>.
- Sandu Siyoto, M.A.S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st edn. Edited by Ayup. Yogyakarta: literasi Media Publishing juni 2015.
- Sarwono, sarlito wirawan (2015) *Psikologi Remaja*. 4th edn. Jakarta: Jakarta Rajagrafindo Persada 2015.
- Setiawati (2023a) *Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada*. Politeknik kesehatan kementerian kesehatan.
- Setiawati (2023b) *Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA AL MA'HAD NUR*.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 1st edn. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, K. (2015) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2nd edn. Edited by M. Bendatu. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah (2015) *Psikologi belajar / Syaiful Bahri Djamarah*. 3rd edn. Jakarta: Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Wiwiek naninggolan (2023) 'Midwifery : Jurnal Kebidanan Dan Sains Volume 1 Nomor 2 Agustus 2023', 1, pp. 41–46.